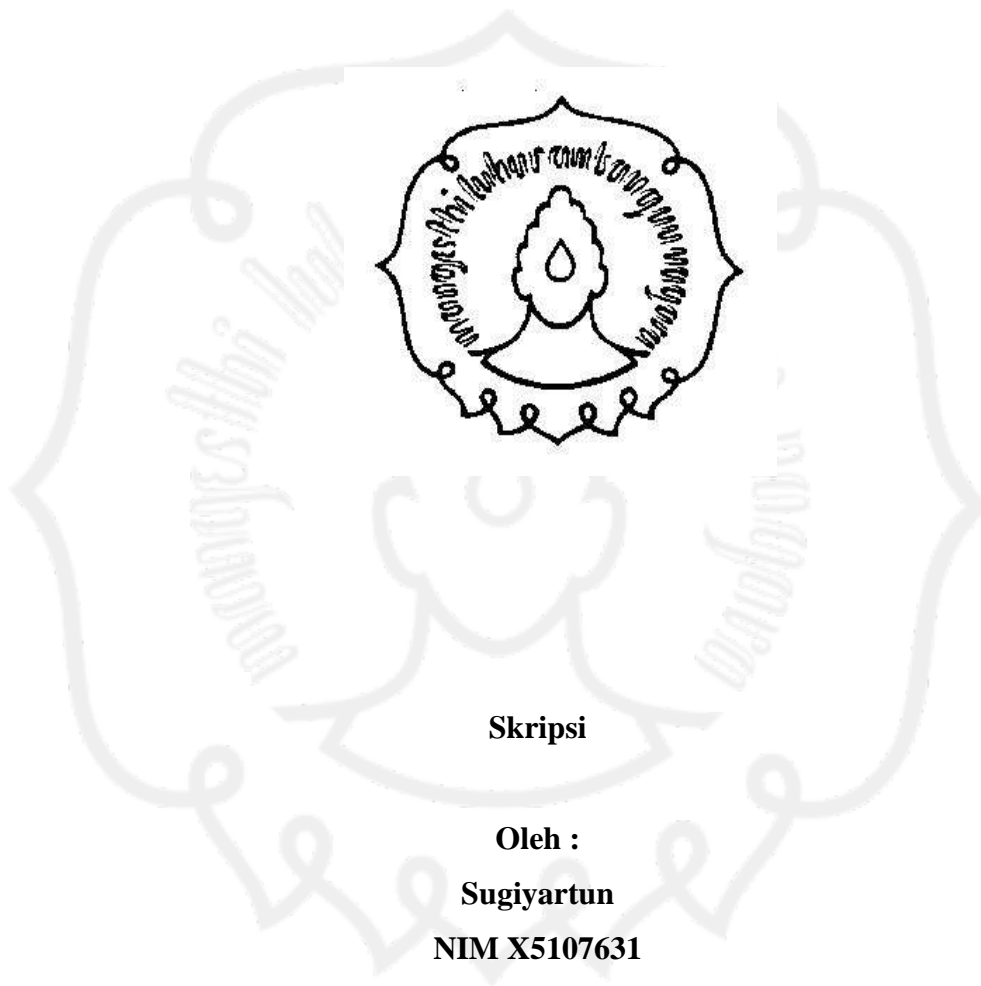


**PENERAPAN MEDIA ZIGZAG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS I DI SLB-BINA TARUNA MANISRENGGO  
KLATEN TAHUN 2008/2009**



**Skripsi**

**Oleh :**

**Sugiyartun**

**NIM X5107631**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**PENERAPAN MEDIA ZIGZAG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS I DI SLB-BINA TARUNA MANISRENGGO  
KLATEN TAHUN 2008/2009**

**Oleh :  
Sugiyartun  
NIM X5107631**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan Luar Biasa Jurusan Ilmu Pendidikan.

**Skripsi**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Persetujuan Pembimbing,

**Pembimbing I**

  
Drs. A. Salim Choiri, M.Kes

NIP.195709011982031002

**Pembimbing II**

  
Drs. R.DJATUN, M.Pd

NIP.130814588

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Diterima untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Agustus 2009

Tim Penguji Skripsi :

( Nama Terang )  
Ketua : Drs. Rusdiana Indianto, M.Pd  
Sekretaris : Dra. Munzayanah  
Anggota I : Drs. A. Salim Choiri, M.Kes  
Anggota II : Drs. R. Djatun, M.Pd

Tanda Tangan  


Disahkan oleh :  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan

**Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd**  
NIP.196007271987021001

## ABSTRAK

**SUGIYARTUN. Penerapan Media Zigzag Untuk meningkatkan Kemampuan Menuli? Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas I Di SLB-C Bina Taruna Manisrenggo, Klaten Tahun 2008-2009.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Agustus 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita kelas I SLB-C Bina Taruna Manisrenggo, Klaten.

Penelitian ini penulis laksanakan pada semester dua tahun 2008-2009 dan tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu digunakan untuk menganalisis data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Populasinya anak SLB Bina Taruna Manisrenggo, Klaten, sedang sampel yang diambil sebanyak 3 anak.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan seorang kolabolator. Adapun kolabolator penelitian ini adalah tern an sejawat, yaitu seorang guru dan juga sebagai nara sumber dalam penelitian ini.

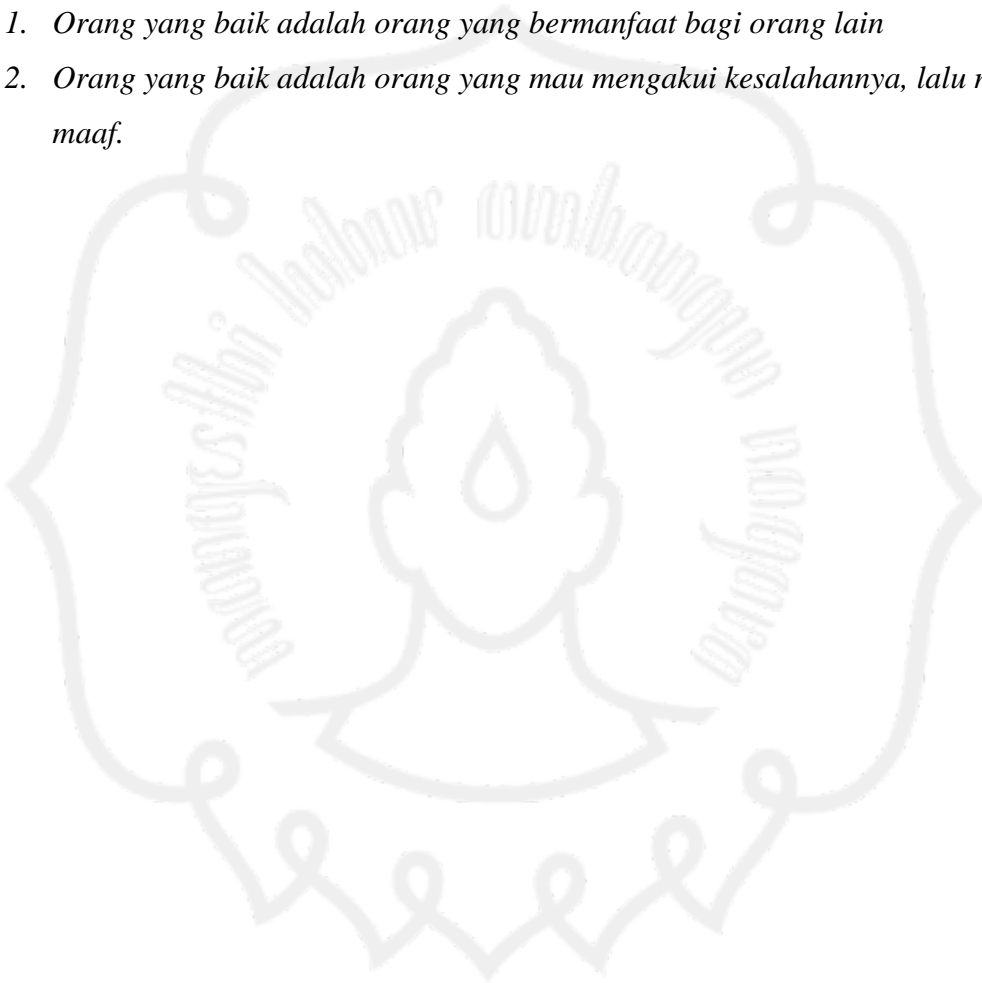
Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini antara lain siswa kelas I SLB Bina Taruna Manisrenggo, Klaten, kepala sekolah, tcman guru, arsip nilai raport atau lengger nilai, hasil tugas yang diperoleh dari siswa saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media zigzag dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita kelas I SLB-C Bina Taruna Manisrenggo, Klaten.



## MOTTO

1. *Orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain*
2. *Orang yang baik adalah orang yang mau mengakui kesalahannya, lalu minta maaf.*



## PERSEMBAHAN

*“bertahanlah pada rasa sepi, sakit hati dan juga pada kekecewaan. Lalu kau cerna dan kau telan hingga memberikanmu jiwa. Suatu saat aku muntahkan dalam sebuah karya yang bisa dinyanyikan semua manusia. Dari rasa sepi, sakit hati dan kecewa itulah lahirlah kehidupan. Hanya saja kita punya mata, telinga, kaki dan pikiran untuk mengolah semua rasa itu menjadi karya hidup terindah”.*

Untuk Ayah, Suami, Kakak, Adik Tercinta

Untuk Anak-Anak Tersayang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ” **Penerapan Media Zigzag Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa tunagrahita Ringan Kelas I Di SLB-C Bina Taruna Manisrenggo, Klaten Tahun 2008-2009** ”

penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima dengan senang hati atas segala saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Dengan tersusunnya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Yang terhormat:

1. Prof. Dr, Furqon Hidayatullah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dan seluruh stafatas segala bantuan yang telah diberikan.
2. Drs. Rusdiana Indianto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan atas segala bantuan yang telah diberikan.
3. Drs. A.Salim Choiri, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret dan selaku pembimbing I serta staf atas segala bantuan yang telah diberikan.
4. Drs. R.Djatun, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan hingga terselesainya skripsi in.
5. Wardiyono, selaku Kepala SLB-C Bina Taruna Manisrenggo, Klaten yang telah memberikan ijin penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Suami, kakak, adik, anak gtercinta dan tersayang yang banyak memberikan candaan, motivasi dan semangat serta bantuannya sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini.



Akhirnya penulis berharap semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, Agustus 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
A. Kajian Pustaka.....	4
1. Pengetian Anak Tunagrahita .....	4
2. Penyebab Anak Tunagrahita .....	5
3. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	7
4. Masalah Anak Tunagrahita.....	7
5. Tinjauan Tentang Media Zigzag .....	8
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	8
b. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	9
c. Manfaat Dan Fungsi Media.....	10
d. Media Pembelajaran Zigzag .....	11
6. Tinauan tentang menulis permulaan .....	12

a. Pengertian Menulis Permulaan .....	12
b. Langkah-Langkah Menulis Permulaan .....	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak untuk Menulis .....	15
d. Penerapan Media Zigzag .....	16
B. Kerangka Berpikir .....	16
C. Hipotesis Tindakan.....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
1. Tempat Penelitian .....	18
2. Waktu Penelitian .....	18
B. Subyek Penelitian.....	19
C. Data dan Sumber Data .....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Validitas Data.....	22
F. Kriteria dan Indikator Kerja.....	22
G. Teknik Analisis Data .....	23
H. Prosedur Penelitian.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pelaksanaan penelitian .....	26
1. Pelaksanaan siklus I .....	28
a. Perencanaan .....	28
b. Tindakan .....	28
c. Pengamatan .....	29
d. Refleksi .....	34
2. Pelaksanaan siklus II .....	35
a. Perencanaan .....	35
b. Tindakan .....	35
c. Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	37
C. Hasil Penelitian.....	37
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	38

<b>BAB . KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	40
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	42
<b>LAMPIRAN</b> .....	43



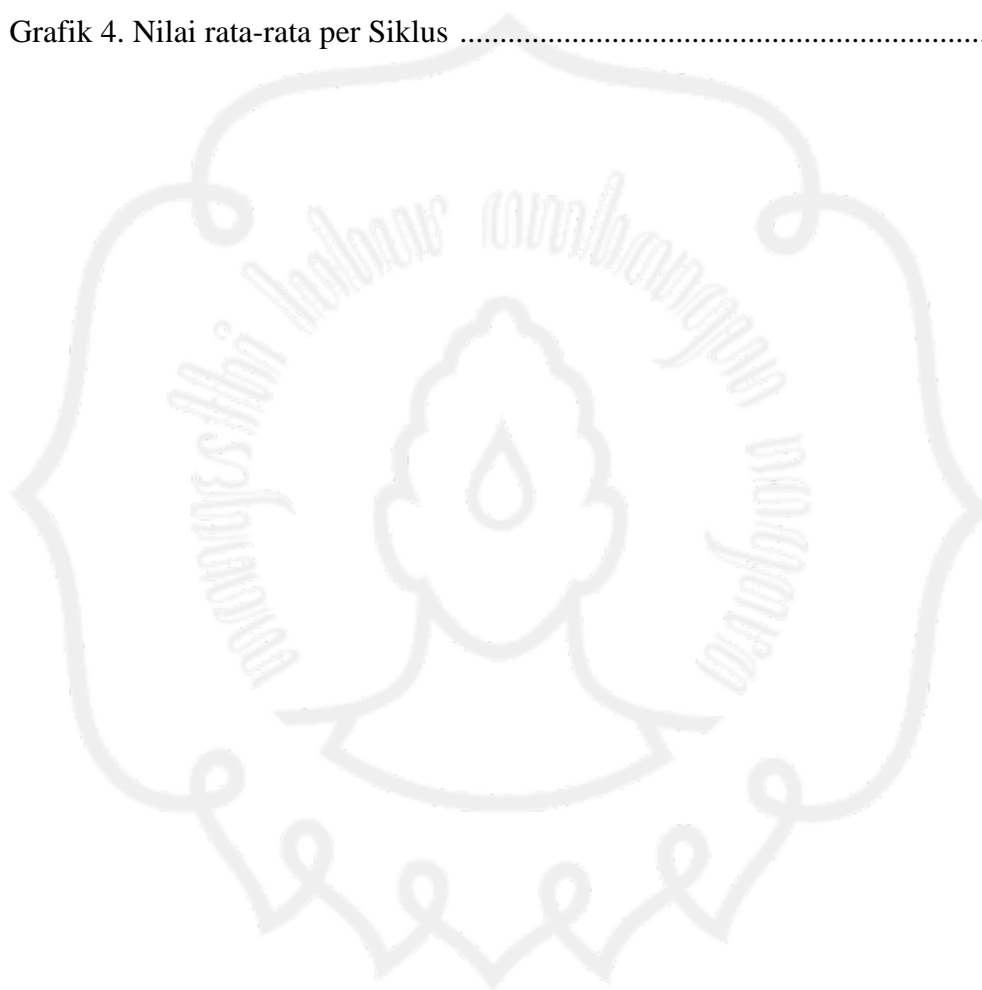
### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Pretes Kemampuan Menulis Permulaan .....	27
Tabel 2. Hasil Evaluasi Tindakan I .....	32
Tabel 3. Hasil Evaluasi Tindakan II.....	33



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil Pretes Kemampuan Menulis Permulaan .....	28
Grafik 2. Hasil Evaluasi Tindakan I .....	33
Grafik 3. Hasil Evaluasi Tindakan II .....	34
Grafik 4. Nilai rata-rata per Siklus .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Ijin Menyusun Skripsi
2. Keputusan Ijin Menyusun Skripsi
3. Permohonan Ijin Research / Try Out Di SLB-C Bina Taruna Manisrenggo Klaten Telah Mengadakan Research / Penelitian
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Kisi-Kisi
6. Lembar Cheklist
7. Lembar Validitas Soal
8. Gambar-Gambar Proses Belajar Mengajar



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi anak-anak tunagrahita pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki agar dapat lebih optimal sehingga mereka mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya. Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak-anak tunagrahita adalah pendidikan formal yaitu sekolah luar biasa.

Salah satu kondisi yang dialami anak tunagrahita adalah mereka memiliki koordinasi motorik yang kurang sempurna. Koordinasi motorik pada anak sangatlah penting karena akan berhubungan dengan tugas-tugas keseharian mereka, Koordinasi motorik tersebut contohnya makan menggunakan tangan, menulis, berjalan dan sebagainya. Bila koordinasi ini tidak baik maka akan mengakibatkan anak juga mengalami kesulitan dalam aktivitas yang dilakukannya sehingga menjadi pandangan yang tidak pas di lingkungan hidupnya.

Pelajaran menulis merupakan salah satu pelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita. Pelajaran menulis termasuk dalam empat aspek yang masuk materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut adalah mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Menulis sebagai materi pelajaran yang diberikan siswa agar siswa memiliki kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk nyata, serta dapat menuangkan sesuatu yang ada di sekitarnya kepada bentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Pengajaran menulis yang di berikan pada siswa tunagrahita khususnya pada siswa kelas rendah memerlukan materi menulis permulaan. Dalam pelaksanaan di sekolah penyampaian pembelajaran menulis permulaan menemukan banyak kendala, Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.



Kenyataan yang ada lapangan bahwa banyak anak-anak tunagrahita belum dapat menulis dengan baik. Mereka masih banyak menulis tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mereka menulis terlalu besar, atau bahkan sangat kecil dan ada juga yang menulis masih terbalik-balik sehingga ini menimbulkan permasalahan di kelas.

Kondisi tersebut memang disebabkan berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor internal yang menghambat dalam pembelajaran menulis permulaan adalah motivasi siswa, perhatian siswa, motorik siswa dan daya tangkap siswa. Dalam kenyataan di lapangan banyak ditemukan bahwa untuk memulai menulis siswa merasa malas sehingga hasil yang diinginkan tidak sesuai harapan, selain itu perhatian anak yang mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga konsentrasi mudah buyar dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Sedangkan faktor lainnya yaitu motorik anak yang belum sempurna memegang pensil, hasil tulisan mereka masih belum tulisan standar mereka menulis terlalu besar, tidak sesuai garis yang di sediakan, menulisnya terbalik-balik dan urutan cara menulis masih semaunya sendiri., akibatnya tulisan yang dihasilkan masih belum sempurna. Adapun daya tangkap sebagai faktor utama, karena kondisi inilah yang menyebabkan anak tunagrahita lamban menerima pelajaran menulis.

Faktor yang mempengaruhi tulisan anak tunagrahita tidak baik juga berasal dari luar dapat berupa metode guru dalam mengajar, media pembelajaran yang kurang menarik maupun lingkungan yang tidak mendukung untuk proses pembelajaran. Faktor dari guru dalam pembelajarannya masih *monoton* kurang variasi sehingga siswa tidak ada minat belajar. Sedangkan faktor dari media guru tidak dapat menyediakan media yang tepat untuk pembelajaran menulis.

Faktor yang menentukan keberhasilan adalah penggunaan media. Media memiliki peranan penting sebagai upaya untuk menjelaskan kepada siswa secara visual. Media dalam pendidikan banyak ragam dan jenisnya, baik yang bersifat elektronik maupun yang non elektronik. Media yang bersifat

elektronik pada umumnya mahal sehingga hanya sekolah tertentu yang dapat menggunakannya, Namun untuk media yang non elektronik banyak kita jumpai dilingkungan sekitar tergantung kreativitas guru dalam menggunakan media.

Salah satu media yang belum digunakan dalam pembelajaran menulis adalah media zigzag. Media ini merupakan alat yang terbuat dari papan yang mana sudah didesain sedemikian rupa berbentuk zigzag. Media ini diharapkan akan dapat merangsang siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis akan meneliti tentang penggunaan media Zigzag untuk pelajaran menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah penerapan media zigzag dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita melalui penggunaan media zigzag pada siswa tunagrahita kelas I di SLB Binataruna Manisrenggo Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi guru  
Untuk pengembangan media pembelajaran menulis.
2. Bagi siswa  
Untuk memotivasi dalam belajar menulis permulaan
3. Bagi lembaga  
Memberikan masukan dalam pengembangan model-model pembelajaran

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Tinjauan tentang Anak tunagrahita Ringan

#### 1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Edgare Dole yang dikutip Mumpuniarti (2007:7) menyatakan :

*” That mentally deficient person is : 1) social incompetent, that is socially inadequate and occupational incompetent and unable to manage his own affairs the adult level, 2) mentally subnormal, 3) which has been developmentally arrested, 4) retarded maturity, 5) mentally deficient as result of contitutional origin through heredity or disease, 6) essentially incurable”.*

Artinya seorang dianggap cacat mental jika ditandai : 1) tidak berkemampuan secara social dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat usia dewasa, 2) mental dibawah normal, 3) terlambat kecerdasannya sejak dari lahir, 4) terlambat tingkat kemasakannya, 5) cacat mental disebabkan pembawaan dari keturunan atau penyakit, dan 6) tidak dapat disembuhkan.

Menurut Definisi AAMR yang dikutip Bandi Delpie (2006:17) memberikan definisi

*“ mental retardation ”refers to substantial limitations in present functioning. It is characterized by significantly subaverage intellectual functioning, existing concurrently with related limitations in two or more the following applicable adaptive skills areas communication, selfcare, home living, social skills, community use, self direction, health and safety, functional academic, leisure and work. Mental retardation manifests before age 18”.*

Artinya Individu dianggap mental retardation jika memenuhi dua kreiteria. Yaitu keterbelakangan atau kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan kekurangan penyesuaian diri dengan lingkungannya diukur dengan taraf usia menurut kalemder yang telah dicapai seorang anak. Keterbelakangan tersebut meliputi komunikasi, menolong diri sendiri, keterampilan kehidupan di keluarga, keterampilan sosial, kebiasaan di masyarakat, pengarahan diri, menjaga kesehatan dan keamanan diri, akademik fungsional, waktu luang dan kerja.

Menurut Munzayanah ( 2000;22 ), anak tunagrahita ringan adalah : Mereka yang masih mampu mempunyai kemungkinan unuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis dan menghitung pada suatu tingkat

tertentu di sekolah khusus. Biasanya untuk kelompok ini dapat mencapai tingkat tertentu, setingkat dengan kelas IV Sekolah Dasar, serta dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang sederhana.

Menurut Astiti dan Euis Nani, ( 2001:36 ) anak tunagrahita ringan adalah : Anak tunagrahita ringan miskin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bila dibandingkan dengan usianya. Mereka mengalami kesulitan secara menyeluruh dan berpengaruh dalam penampilannya di sekolah, rumah, tetangga, dan di masyarakat. Walaupun demikian mereka masih mampu belajar sampai dengan kelas V dan dapat menggunakan kemampuan itu bila mereka dewasa.

Menurut A. Salim Choiri dan Ravik Karsidi ( 1999:47 ), "Anak tunagrahita ringan adalah anak dimana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya".

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki keterlambatan dalam berfikir, berbahasa dan bersosialisasi ataupun dalam beradaptasi dengan lingkungan.

## **2. Penyebab Tunagrahita Ringan**

Mulyono Abdurahman 1994:30, Faktor-faktor penyebab antara lain : 1) genetik; 2) sebab-sebab pada masa prenatal; 3) sebab-sebab pada masa perinatal; 4) sebab-sebab pada masa post natal; dan 5) sosiokultural.

### 1) Faktor Genetik

Penemuan dibidang biokimia dan genetik telah memberikan penjelasan tentang tunagrahita. Penyebab tunagrahita karena biokimia atau bio chemical disorders dan abnormalitas kromosom atau chromosomal abnormalities.

#### a) Kerusakan Biokimia

Menurut Waiman dan Gerritsen yang dikutip oleh Kirk dan Galagher ( 1979:P. 16 ) pada saat ini ada lebih 90 penyakit yang dapat menyebabkan kelainan metabolisme sejak kelahiran hal tersebut dapat diturunkan secara genetika dalam arti suatu penurunan sifat.

b) Abnormalitas Kromosomaal ( *Chromosomal Abnormalities* )

Paling umum ditemukan sindroma down atau sindroma mongol lejeune Geuter dan Turpin 1959 menemukan pada anak sindroma down memiliki 47 kromosom karena pasangan kromosom ke 21 terdiri dari 3 pada pasangan kromosom ke 21.

2) Penyebab Tunagrahita pada masa prenatal

a) Infeksi Rubella ( cacar )

Misalnya retardasi mental, gangguan penglihatan, tuli, penyakit hati, mikrosefali.

c) Faktor Rhisus (Rh)

Rh positif bersatu dalam aliran darah maka akan terbentuk aglutinin yang menyebabkan sel darah menggumpal dan menghabiskan sel-sel yang tidak dewasa.

3) Penyebab pada masa perinatal

Penyebab pada masa perinatal yaitu peristiwa pada saat kelahiran sesak nafas, luka pada saat kelahiran prematuritas. Kerusakan otak sesak nafas karena kekurangan oksigen.

4) Penyebab pada masa postnatal

Penyakit akibat infeksi dan problem nutrisi. Penyakit encephalitis dan meningitis. Encephalitis suatu pandangan sistem saraf pusat yang disebabkan oleh virus tertentu.

Meningitis suatu kondisi yang berasal dari infeksi bakteri yang menyebabkan peradangan pada selaput otak dan dapat menimbulkan pada sistem saraf pusat.

5) Penyebab tunagrahita sosiokultural

Manusia bisa mengaktualisasikan sifat-sifat kemanusiaannya hanya jika berada dalam lingkungan manusia. Lingkungan sosial, budaya mempengaruhi perkembangan intelektual.

### **3. Karakteristik Anak Tunagrahita ringan**

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan untuk didik dan dilatih. Secara umum karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut Mulyono Abdurrohman ( 1998):

1. IQ antara 50/55 – 70/75
2. Umur mental yang dimiliki setara dengan anak normal usia 7-10 tahun.
3. Kurang dapat berfikir abstrak dan sangat terikat dengan lingkungan
4. Kurang dapat berfikir secara logis, kurang memiliki kemampuan menghubungkan-hubungkan kejadian satu dengan lainnya.
5. Kurang dapat mengendalikan perasaan
6. Dapat mengingat beberapa istilah, tetapi kurang dapat memahami arti istilah tersebut.
7. Sugestibel
8. Daya konsentrasi kurang baik
9. Dengan pendidikan yang baik mereka dapat bekerja dalam lapangan pekerjaannya yang sederhana, terutama pekerjaan tangan.

Selanjutnya menurut Munzayanah (2000:13) karakteristik anak tunagrahita antara lain :

- 1). tidak mampu bermasyarakat.
- 2). Kemampuan mentalnya di bawah normal.
- 3). Kecerdasannya terbatas sejak lahir.
- 4). Terbelakang untuk menjadi masak
- 5). Mental deficiency merupakan hasil keadaan yang asli, baik karena keturunan maupun penyakit.
- 6). Pada dasarnya tidak dapat diobati.

Adapun menurut Depdikbud (2006:8) karakteristik pada anak tunagrahita adalah sebagai berikut :

- a). Keterlambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata,
- b.) Ketidakmampuan dalam perilaku sosial, dan
- c). Hambatan perilaku adaptif terjadi pada usia perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.

### **4. Masalah-masalah Anak Tunagrahita Ringan**

Masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan, menurut Astati, (2001:10-11), diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Masalah penyesuaian diri

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengartikan norma-norma lingkungan sehingga mereka tidak dapat melakukan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Akhirnya tidak jarang dari mereka di isolasi dan dianggap hanya beban orang lain.

2) Masalah pemeliharaan diri

Anak tunagrahita ringan mengalam kesulitan dalam membina dirinya, misalnya dalam mengadakan orientasi, pemeliharaan dan penggunaan fasilitas di lingkungannya serta bagaimana kepantasan penamplannya.

3) Masalah kesulitan belajar

Kesulitan belajar umumnya tampak dalam bidang pelajaran yang sifatnya akademis dan mengandung hal-hal yang sifatnya abstrak.

4) Masalah pekerjaan

Kenyataan menunjukkan banyaknya populasi penyandang tunagrahita ringan pasca sekolah yang tidak memperoleh kesempatan bekerja karena dinilai kemampuan kerja mereka sangat rendah,. Hal ini diperkirakan penyebabnya antara lain kurangnya kesesuaian antara ketrampilan yang dimiliki dan perilaku vokasional ( daya tahan, minat, kegembiraan, komunikasi, penampilan, dan lain-lain ) dengan tuntutan lapangan lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita ringan meliputi dari penyesuaian diri, pemeliharaan diri, kesulitan belajar serta masalah pekerjaan. Namun masalah yang sangat serius adalah anggapan masyarakat bahwa penyandang tunagrahita ringan harus mampu berkompetisi dengan anak normal karena melihat usia maupun keadaan fisiknya ( keadaan fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal ). Bila hal ini tidak segera ditanggulangi dan dicarikan jalan keluarnya maka anak tunagrahita ringan cenderung menggantungkan diri kepada orang lain.

## **5. Tinjauan tentang media zigzag**

### **a. Pengertian media pembelajaran**

Menurut Romiszowski yang di kutip Basuki Wibawa (2001: 12) media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan ( yang dapat berupa



orang atau benda) kepada penerima pesan. Selanjutnya menurut Umar Suwito yang dikutip oleh Suryosubroto (2004: 115) menyatakan bahwa media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian media adalah suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa

### **b. Klasifikasi Media pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan didunia pendidikan , baik pendidikan formal maupun non formal memiliki berbagai jenis. Pembagian jenis media tersebut berdarkan sudut pandang dan kemajuan tehnologi yang berkembang. Secara garis besar jenis media terbagi menjadi tiga yaitu media suara, media gerak dan media visual. Aristo Rahadi (2004:17) membagi jenis media sebagai berikut :

- 1). media audio
- 2). media cetak
- 3). media visual diam
- 4). media audio semi gerak
- 5). media audio semi gerak
- 6). media semi gerak
- 7). media audio visual diam
- 8). media audio visual gerak

Lebih jauh Aristo Rahadi (2004:18) mengelompokkan media menjadi 10 golongan yaitu :

- 1). Audio contohnya dalam pembelajaran adalah kaset audio, siaran radio, CD, telepon.
- 2). Cetak, contoh dalam pembelajaran adalah buku pelajaran , modul, brosur, leaflet, gambar.
- 3). Audio cetak, contoh dalam pembelajaran adalah kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- 4). Proyeksi visual diam, contoh dalam pembelajaran adalah overhead tranparansi (OHT), film bingkai (slide).
- 5). Proyeksi audio visual, diam contoh dalam pembelajaran adalah film bingkai (slide) bersuara.
- 6). Visual gerak, contoh dalam pembelajaran adalah film bisu.



- 7). Audio visual gerak, contoh pembelajaran adalah film gerak bersuara, video /VCD, televise.
- 8). Obyek fisik contoh dalam pembelajaran benda nyata, model, specimen.
- 9).Manusia dan lingkungan, contoh dalam pembelajaran adalah guru, pustakawan, laboran.
- 10).Komputer contoh dalam pembelajaran adalah CAI ( pembelajaran berbantuan Komputer,CBI ( pembelajaran berbasisi Komputer).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua yaitu media elektronik dan media non elektronik. Media elektronik adalah segala media yang menggunakan aliran listrik atau battery sedangkan media non elektronik adalah media yang manual tanpa menggunakan battery ataupun aliran listrik.

**c. Manfaat dan fungsi media.**

Media dalam pendidikan memiliki berbagai manfaat dan fungsi. Sehingga setiap media yang akan diciptakan atau digunakan harus memiliki nilai kebermanfaatan baik bagi guru maupun bagi siswa terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aristo Rahadi (2004:15) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut ;

- 1). media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- 2). Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.
- 3). Media dapat membantu keterbatasan indera manusia
- 4). Media juga dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
- 5). Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Adapun fungsi media pembelajaran menurut Roestijah NK (1982:29) adalah sebagai berikut :

- 1). Fungsi edukatif  
Media pendidikan dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan.
- 2). Fungsi sosial

Dengan media pendidikan hubungan antara anak dapat lebih baik, sebab mereka secara gotong royong dapat bersama-sama mempergunakan media tersebut.

3). Fungsi ekonomis

Dengan satu macam alat, media pendidikan sudah dapat dinikmati oleh sejumlah anak dan dapat digunakan sepanjang waktu.

4). Fungsi politis

dengan media pendidikan berarti sumber pendidikan dari pusat akan sampai ke daerah.

5). Fungsi seni budaya

Dengan adanya media pendidikan berarti kita dapat bermacam-macam hasil budaya manusia sehingga pengetahuan anak tentang nilai budaya manusia makin bertambah luas.

Selanjutnya menurut Hamalik (1989) fungsi media pembelajaran adalah :

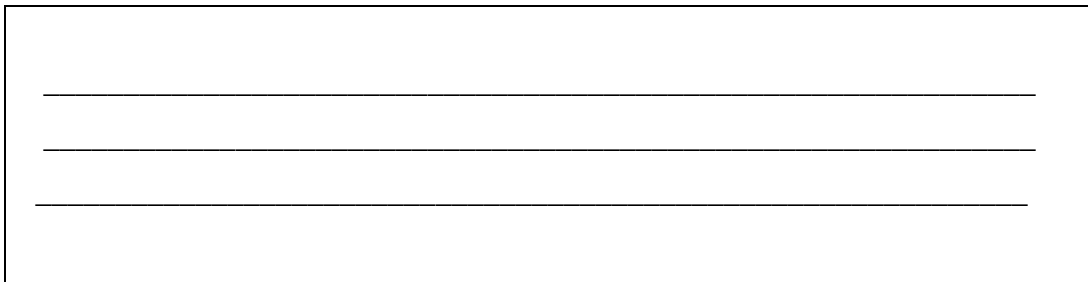
- 1). bersifat konkrit untuk berfikir dan dapat mengurangi verbalisme.
- 2). memperbesar perhatian siswa
- 3). membuat pelajaran menjadi lebih mudah.
- 4). memberikan pelajaran pengalaman yang nyata kepada siswa
- 5). menumbuhkan pemikiran siswa secara teratus.
- 6). membantu tumbuhnya pengertian dalam kemampuan berbahasa
- 7). memberikan pengalaman serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam belajarnya.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman siswa, mempermudah penjelasan guru, memberikan pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

**d. Media pembelajaran zigzag**

1). Pengertian media zigzag

Bermain dapat dijadikan sebagai media belajar anak dan merupakan stimulus yang dapat mendorong anak untuk belajar. Salah satu alat permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media zigzag . Media zigzag merupakan media yang diciptakan dengan model berupa papan berukuran 10X10 cm , yang mana di dalamnya terpasang senar-senar untuk melatih tangan anak menggerakkan tangannya secara zig zag.



**Gambar. 1 Papan Zigzag**

2). Cara kerja

**Cara kerja dari alat zigzag adalah sebagai berikut ;**

- a). Siapkan alat zigzag yang sudah dibuat.
- b). Pasangkan senar-senar yang pada paku yang sudah disiapkan sesuai dengan keinginan atau petunjuk yang harus dilakukan.
- c). Lakukan berulang –ulang.

## **6. Tinjauan Tentang Menulis Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

### **a. Pengertian Menulis Permulaan**

Tarigan dalam Mulyono Abdurrahman (2003:224) mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Menurut Poteet seperti yang dikutip oleh Hargrove dan Poteet, menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Menurut Lerner yang dikutip Mulyono Abdurrahman (2003:224) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Sedangkan Soemarmo Markam menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara

integrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan beberapa definisi menulis yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah :

- 1). Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi.
- 2). Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis.
- 3). Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Sedangkan menulis permulaan adalah menulis dengan tangan sebagai langkah awal seseorang untuk belajar menulis, dan dapat dilihat diantaranya dari kemampuan menulis dari kiri ke kanan, memegang pensil dengan benar, menulis nama panggilannya sendiri, menulis huruf-huruf, menyalin kata-kata dari papan tulis ke buku atau kertas serta menulis pada garis yang tepat.

#### **b. Langkah-langkah dalam Pengajaran Menulis Permulaan**

Menulis permulaan bagi anak tunagrahita pada dasarnya hampir sama dengan anak normal. Hanya dalam pembelajaran menulis permulaan bagi anak berkebutuhan khusus lebih diperhatikan dalam aspek kelainan yang menyertainya. Adapun langkah-langkah menulis permulaan menurut Suprpto (1992: 6) adalah sebagai berikut :

- 1). Pengenalan huruf
  - a). Guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat.
  - b). Pengenalan tulisan beserta bunyinya melalui pelajaran membaca.
  - c). Guru menunjukkan suatu gambar benda atau anak yang ada hubungannya dengan huruf yang hendak diperkenalkan siswa.
  - d) Guru memperkenalkan nama-nama dan menunjukkan gambar.
  - e). Guru menerangkan kepada siswa tentang bentuk tulisan tersebut sambil membacakan dengan mengucapkan yang benar.

#### 2). Latihan

Latihan diperlukan agar siswa mengenal dan dapat menulis dengan baik dan benar. Latihan tersebut antara lain :

- a). Latihan memegang pensil dan sikap duduk.
- b). Latihan gerakan tangan
- c). guru sambil bercerita menuliskan contoh-contoh pembuatan garis-garis dipapan tulis.
- d). Guru menugaskan siswa untuk mengikuti menggerakkan tangan di udara atau diatas meja dengan pensil yang belum diruncingkan.
- e). Siswa diberi latihan membuat garis di buku tulis.
- f). Guru memperhatikan sikap duduk, cara memegang pensil siswa.
- g). Guru memeriksa hasil kerja siswa.
- h). Guru juga menerangkan bentuk-bentuk yang lain dengan langkah-langkah seperti diatas.

### 3). Mengeblat

Mengeblat adalah menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Maksudnya adalah untuk melatih gerakan jari-jari anak dalam menuliskan sesuatu tulisan.

Mengeblat dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah :

- a). memakai karbon
- b). memakai kertas tipis
- c). menebalkan tulisan
- d). menghubungkan titik-titik.

### 4). Menatap

Menatap adalah mengadakan koordiansi antara mata, ingtan dan ujung jari sehingga ingatan akan bentuk kata atau huruf dipindahkan dari otak ke ujung jari.

### 5). Menyalin

Menyalin diberikan bila siswa telah terlatih dalam mengkoordinasikan, mata, ingatan dan jari-jarinya. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a). Guru menulis di papn tulis dengan tulisan cetak dan guru menyuruh murid membaca buklu pelajaran.
- b). Guru membimbing siswa membaca satu atau dua kali.

c). Guru memberi tugas untuk menyalin tulisan dari tulisan cetak ke tulisan tegak bersambung atau sebaliknya.

d). Pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperiksa.

6). Melengkapi

Cara dan langkah-langkah melengkapi antara lain dengan :

7). Menulis nama

Guru memberi tugas pada murid untuk menuliskan nama-nama benda, orang, jalan dan sebagainya yang terdapat dilingkungan sekitar.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak untuk Menulis**

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003:227) ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk menulis diantaranya :

- 1). Motorik. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis.
- 2). Perilaku. Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis.
- 3). Persepsi. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis.
- 4). Memori. Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu untuk mengingat apa yang akan ditulis.
- 5). Kemampuan melaksanakan cross modal. Yaitu kemampuan menyangkut mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik.
- 6). Penggunaan tangan yang dominan. Yaitu anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor.
- 7). Kemampuan memahami instruksi. Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Menurut Patton dan Polloway yang dikutip Mumpuniarti (2007: 107) bahwa anak belajar menulis jika telah mampu menyentuh, meraihnya, melepaskan

suatu benda, mampu membedakan persamaan dan perbedaaan antara objek dan rancangannya, serta sudah menentu gerakan jari tangannya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi menulis antara lain kematangan koordinasi motorik dan sensoris serta didukung oleh lingkungan.

#### **d. Penerapan media zigzag dalam pembelajaran Menulis Permulaan pada Anak tunagrahita Ringan.**

Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis permulaan dengan media zigzag adalah sebagai berikut :

- 1). guru menjelaskan tentang media zigzag yang berupa papan dengan diberi benang/senar.
- 2). Guru memberi contoh permainan zigzag dalam menulis permulaan.
- 3). Guru membimbing siswa menggunakan papan zigzag dalam pelajaran menulis permulaan.
- 4). Siswa diberi tugas melakukan permainan zigzag
- 5). Siswa diajak menulis huruf-huruf sesuai dengan gerakan zigzag.
- 6). Siswa menulis kata dengan mengikuti petunjuk guru.
- 7). Guru mengadakan evaluasi dari pembelajaran.

### **B. Kerangka Berpikir**

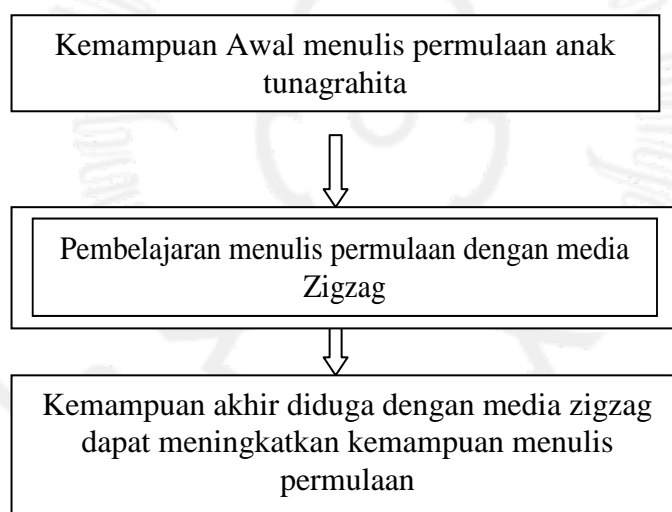
Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan mental lebih rendah dibandingkan anak lamban belajar, sedangkan penampilan secara fisik tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya. Namun dari segi yang lain anak tunagrahita ringan memiliki hambatan dalam perkembangannya serta memiliki keterbatasan yang kompleks, sehingga dalam usahanya untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru sering mengalami hambatan.

Kondisi anak tunagrahita seperti dalam karakteristik di atas tentu sangat menghambat anak dalam segala aktivitas, utamanya kegiatan belajar menulis awal, sehingga hal yang terjadi adalah prestasi belajar dalam menulis permulaan anak tunagrahita ringan tidaklah bagus. Terkadang ketidakmampuannya untuk belajar menulis, disebabkan karena keengganannya untuk belajar, seperti salah



satu anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini. Anak lebih memilih bermain sendiri atau meninggalkan kelas jika jam belajar sedang berlangsung. Sepertinya ia tidak tertarik untuk belajar dan perhatiannya hanya fokus pada alat-alat permainan yang ada disekitar anak, sehingga ia asyik dengan bermainnya tanpa menghiraukan instruksi gurunya.

Kondisi tersebut membuat guru harus berpikir bagaimana caranya agar anak mau belajar menulis, sehingga harus ada stimulasi untuk memancing anak agar memiliki kemauan belajar. Salah satunya adalah memilih media belajar yang tepat dan disukai anak, misalnya media zigzag. Melalui berbagai Berdasarkan kenyataan yang ada inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jelas bagaimana penggunaan media zigzag dapat meningkatkan prestasi belajar menulis permulaan anak, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.



### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah Media zigzag dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas I SDLB di SLB Binataruna Manisrenggo Klaten.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilakukan sehingga akan didapatkan data dari obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SLB Binataruna Manisrenggo Klaten.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2008/2009.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2001:34). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas D1 di SLB Binataruna manisrenggo klaten.

#### **C. Data dan sumber data.**

Data dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan motorik anak dalam menggunakan media zigzag.
2. Kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas satu anak tunagrahita di SLB Binataruna Manisrenggo.

Sumber dalam penelitian ini adalah

1. Hasil prestasi belajar menulis permulaan.
2. Guru kelas.
3. Kepala sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memudahkan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode tes.

## 1. Pengertian Tes

Pengertian tes menurut Suharsini Arikunto ( 1998: 139 ) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki indifidu atau kelompok”.

Sedangkan menurut Sunardi Suryabrata (1990: 22) “Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang berdasar atas bagaimana teste menjawab pertanyaan-pertanyaan dan atau melakukan perintah-perintah itu peneliti atau tester mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau teste yang lain”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan atau perintah yang diberikan kepada seseorang atau teste yang hasilnya dapat dipakai sebagai tolaak ukur.

## 2. Tehnik tes

Tehnik tes terdiri dari beberapa bentuk, menurut Cece Rahmat dan Didi Suhardi (1999: 118) Tehnik tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan.

- a. Tes tertulis yaitu tes yang cara pelaksanaanya secara tertulis dimana tester memberikan soal-soal kepada teste untuk dikerjakan secara tertulis pula.
- b. Tes lesan yaitu pertanyaan yang diajukan secara lisan, kemudian teste memberikan jawaban secara lisan pula.
- c. Tes tindakan yaitu tester memberi perintah-perintah tertentu pada teste untuk dilaksanakan dalam bentuk perbuatan atau tindakan.

## 3. Cara mengambil tes

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes perbuatan atau tindakan. Adapun lanlah-langkah yang peneliti tempuh dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan

Tujuan diadakan tes adalah untuk mendapatkan data tentang penerapan media zigzag bagi anak Tunagrahita kelas satu di SLB Bina Taruna Manisrenggo Klaten tahun ajaran 2008/2009 melalui latihan sensomotorik.

b. Aspek-aspek yang akan ditanyakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penilaian adalah anak atau obyek penelitian yang diharapkan untuk melakukan kegiatan sensomotorik, dengan media zigzag.

c. Menetapkan jenis tes

Tes yang akan digunakan adalah tes perbuatan anak yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media zigzag.

4. Kunci Jawaban

Setiap pertanyaan mempunyai bobot, adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Nilai A anak bisa mengerjakan baik sekali.

Nilai B anak bisa mengerjakan baik.

Nilai C anak bisa mengerjakan cukup

Nilai D anak bisa mengerjakan kurang.

#### **E. Validitas data**

Untuk memperoleh data yang benar – benar valid sesuai dengan tujuan penelitian ini maka validitas data yang digunakan adalah dengan triangulasi data,. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkn dari berbagai sumber data yang kemudian dilakukan verifikasi terhadap data tersebut.

#### **F. Tehnik Analisis Data.**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti..Menurut Sugiyono ( 2003:21 ).analisis deskriptif

berfungsi untuk member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum . Jadi dalam penelitian ini hanya akan menjelaskan bagaimana media zigzag dapat meningkatkan perstasi belajar permulaan pada salah satu anak tunagrahita ringan.

### **G. Kriteria dan Indikator Kinerja**

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003:233) untuk mengetahui bagaimana seorang anak dapat menulis dengan tangan atau menulis permulaan, maka dapat dilihat dari kemampuannya, diantaranya :

1. Kemampuan menulis dari kiri ke kanan.
2. Memegang pensil dengan benar.
3. Menulis nama panggilan sendiri
4. Menulis huruf-huruf, menyalin kata-kata dari papan tulis ke buku atau kertas.
5. Menulis pada garis yang tepat.

### **H. Prosedur Penelitian**

#### **1. Persiapan**

Tahap persiapan ini diawali dengan observasi dan wawancara dengan guru SLB Binataruna manisrenggo Klaten . Observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak tunagrahita ringan yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini sangat berguna untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan dalam memberikan pembelajaran menulis awal dengan menggunakan media zigzag. Persiapan yang dilakukan peneliti antara lain :

- a. Menyusun proposal dan instrumen penelitian
- b. Mengurus perijinan
- c. Menjalin hubungan kerjasama dengan teman sejawat yang akan sebagai kolabor dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Menyiapkan perangkat assesment sekaligus melakukan assesment.

#### **2. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penerapan media zigzag huruf dalam menulis permulaan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan materi atau bahan ajar, metode atau teknik mengajar, teknik observasi dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menyiapkan alat dan bahan belajar diantaranya berbagai jenis permainan puzzle huruf dan alat-alat belajar untuk menulis.
- c. Menyusun kegiatan belajar dibagi menjadi tiga tahap, pertama kegiatan awal atau *pre test*, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kedua, kegiatan inti, yaitu melakukan kegiatan belajar menulis dengan menggunakan media zigzag. (Langkah-langkah pembelajaran terdapat pada lampiran RPP ) Ketiga, yaitu kegiatan akhir dengan melakukan *post test*.
- d. Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan kegiatan adalah semester kedua pada tahun ajaran 2008/2009.

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media zigzag dapat disusun sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan *pre test* tentang kemampuan menulis anak, sebelum anak diberi permainan zigzag.
- b. Anak diberikan media zigzag
- c. Guru membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

### **4. Monitoring**

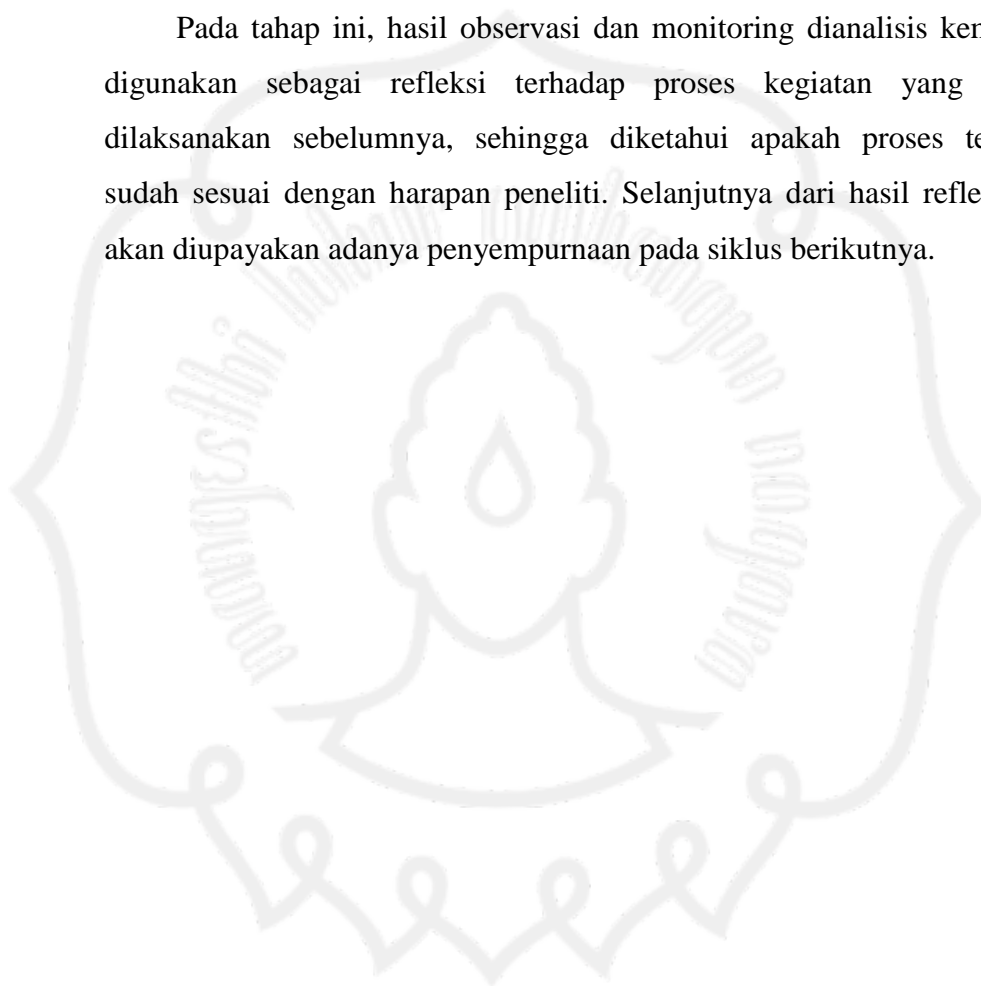
Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati aktivitas dan partisipasi anak dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi atau monitoring yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Hal yang diamati dalam kegiatan ini adalah motivasi, perhatian dan keaktifan anak selama belajar menulis dengan menggunakan media zigzag.

Dalam pengamatan ini, tentunya melibatkan guru dan siswa, dimana peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan anak dengan bantuan guru dan berdasarkan instrumen pengamatan yang terdiri

dari lembar observasi dan monitoring. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam menulis awal ini, peneliti melakukan evaluasi. Evaluasi yang digunakan yaitu tes menulis permulaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

## **5. Refleksi**

Pada tahap ini, hasil observasi dan monitoring dianalisis kemudian digunakan sebagai refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, sehingga diketahui apakah proses tersebut sudah sesuai dengan harapan peneliti. Selanjutnya dari hasil refleksi ini akan diupayakan adanya penyempurnaan pada siklus berikutnya.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : 1  
Satuan Pendidikan : SDLB Tunagrahita  
Semester : Genap  
Tahun Pembelajaran : 2008 / 2009  
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan

**Standar Kompetensi** : Menulis permulaan.

**Kompetensi Dasar** :

1. Menyalain atau menyontoh huruf, kata sederhana dari buku.
2. Menulis permulaan huruf dan kata.

**Indikator** :

1. Siswa dapat melakukan gerakan zigzag dengan benar.
2. Siswa dapat menulis huruf awal dalam berbagai pola kata dan kalimat.
3. Siswa dapat merangkaikan huruf b, p, a, i dan m menjadi kata bermakna.
4. Siswa dapat menulis kata, kalimat sederhana.

**Materi pelajaran**

1. melakukan latihan zig zag
2. menulis huruf
3. menulis kata
4. menulis kalimat sederhana

**Sumber belajar / Alat**

1. alat zig zag
2. LKS
3. Alat : kartu huruf, pias kata, gambar

**Metode :**

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Tugas

**Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan awal
  - a. Guru menyiapkan siswa dan mengatur tempat duduk.
  - b. Guru berinteraksi dengan tanya jawab tentang kesukaan anak.
  - c. Guru mengajak bernyanyi dengan lagu A, B, C, D.
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menjelaskan tentang media zigzag.
  - b. Guru menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam mengajarkan tembang yang ada pada permainan ini.
  - c. Guru mengajak anak untuk melakukan gerakan zigzag.
  - d. Guru dan murid mulai melakukan latihan.
  - e. Guru melatih menulis permulaan huruf.
  - f. Guru memberi tugas menulis huruf.
  - g. Guru menulis kata.
  - h. Guru menulis kalimat sederhana.
3. Kegiatan akhir
  - a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
  - b. guru memberi tugas pekerjaan rumah.



Penilaian

1. Jenis : Tes perbuatan

Klaten, Mei 2009

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Wardiyono  
Nip: 131417138

Sugiyartun  
Nim: X5107631



## KISI – KISI

Pendidikan : SDLB – C  
 Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : I SDLB  
 Kurikulum : KTSP  
 Jumlah Soal : 30 Soal  
 Bentuk Soal : Tertulis

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BUTIR SOAL
1.	Menulis permulaan	1. Menyalin atau mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku 2. Menulis permulaan huruf dan kata	1. Siswa dapat menyalin huruf 2. Siswa dapat menyalin kata 3. Siswa dapat menyalin kalimat sederhana 4. Siswa dapat menulis permulaan huruf 5. Siswa dapat menulis permulaan kata	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23,24,25 26,27,28,29,30

Lembar Cheklist  
Kemampuan Menulis Permulaan

NO	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TD
1	Memegang pensil dengan benar			
2	Menyalin huruf vokal a, i, u, e, o			
3	Menyalin huruf b, p, m			
4	Menyalin huruf k, l, n			
5	Menyalin huruf c, e, f			
6	Menyalin huruf d, z			
7	Menyalin huruf g, h, j			
8	Menyalin huruf r, s, t			
9	Menyalin huruf v, w, x			
10	Menyalin huruf q, y			
11	Menyalin kata bola			
12	Menyalin kata Bapak			
13	Menyalin kata Ibu			
14	Menyalin kata Kakak			
15	Menyalin kata Kursi			
16	Menyalin kalimat : Ibu beli roti			
17	Menyalin kalimat : Adik makan sate			
18	Menyalin kalimat : Kakak main sepeda			
19	Menyalin kalimat : Rina memakai baju baru			
20	Menyalin kalimat : Rahayu membaca Al Quran			
21	Menulis Huruf Vokal			
22	Menulis Huruf Konsonan			
23	Menulis kata meja			
24	Menulis Kata Bapak			
25	Menulis kata Kakak			
26	Menulis kata Adik			
27	Menulis Makan			
28	Menulis Kata Pintu			
29	Menulis kata Jendela			
30	Menulis kata Cacing			

Keterangan :

DMS : Dapat Melakukan Sendiri

DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan

TD : Tidak Dapat melakukan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

SLB Bina Taruna Manisrenggo Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan dan penanganan pada anak berkebutuhan khusus. SLB ini terletak di daerah pedesaan yang kurang lebih 30 Km ke arah utara dari kota Klaten. Lokasi ini tepatnya berada di Jalan Raya Km 2 Manisrenggo Klaten Jawa Tengah.

SLB Bina Taruna didirikan oleh Yayasan Pendidikan Bina Taruna Klaten pada tahun 1995. Adapun pendirinya adalah bapak S. Dwijo Subroto, BA. Dengan nomor notaris 11 tanggal 15 September 1995. SLB ini menempati areal 7259 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1156 m<sup>2</sup>. Bangunan yang sudah ada antara lain Ruang Kelas, Ruang Asrama, R. Keterampilan, dan lapangan olahraga.

Adapun jumlah sumber daya manusia baik guru dan karyawan ada 20 orang yang terdiri dari 19 orang guru dan 1 orang karyawan. Sedangkan jumlah siswanya ada 56 yang terdiri dari anak tunagrahita dan anak tunarungu. Dalam kegiatan belajar mengajar sekolah ini membuka jenjang dari Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu SDLB Tunagrahita Ringan. Adapun deskripsi kondisi masing-masing subyek adalah sebagai berikut :

1. Subyek 1, Subyek ini bernama EVT, berumur 9 tahun. Kemampuan anak belum bisa menulis dengan baik, belum dapat membaca dengan lancar, dan berhitung sampai bilangan 20. Kemampuan psikomotorik anak tidak seimbang sehingga tidak dapat melakukan gerakan dengan sempurna.
2. Subyek 2, subyek ini bernama STND, berumur 8 tahun. Kemampuan menulis anak belum dapat sempurna, belum dapat membaca dengan lancar, kemampuan berhitung belum dapat mengoperasikan hitungan penjumlahan sederhana. Kemampuan psikomotorik anak cukup bagus.

3. Subyek 3, subyek ini bernama PBA, umur 7 tahun . Belum dapat menulis dengan baik, tidak dapat membilang dengan urut, belum dapat membaca lancar. Psikomotorik anak baik.

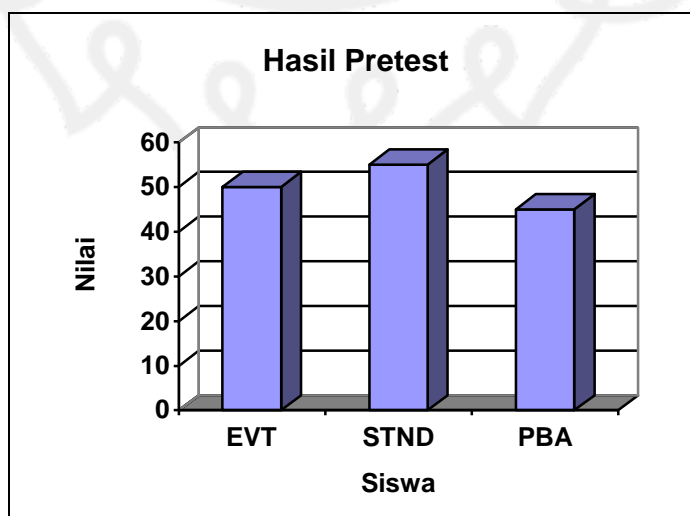
Sebelum diberikan perlakuan pengajaran menulis permulaan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita kelas dasar I. Hasil *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Hasil pretest kemampuan menulis permulaan

NO	Nama	Hasil Pretes	Keterangan
1.	EVT	50	DMDB
2.	STND	55	DMDB
3.	PBA	45	TD

Keterangan:

1. DMS : Dapat melakukan sendiri
2. DMDB : Dapat melakukan dengan bantuan
3. TD : tidak dapat melakukan



Grafik 1: Nilai pretest menulis permulaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh subjek penelitian pada pretest adalah 55 dan skor terendah adalah 45. Dari hasil pretest tersebut dapat diketahui bahwa subyek PBA yang memiliki nilai terendah, karena kondisi subyek yang belum dapat menulis dengan baik., karena cara memegang pensil yang tepat, selain itu juga koordinasi tangan juga kurang bagus.

Selanjutnya dari hasil pretest tersebut peneliti menyusun pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media zigzag. Dalam penerapan media zigzag pada tindakan I yang dilakukan antara lain:

### 1. Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan

Sebelum guru melaksanakan tindakan terlebih dahulu guru membuat berbagai persiapan dalam mengajar dengan menggunakan media zigzag. Adapun persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1) Menyusun Silabus

Menyusun silabus merupakan bagian yang sangat penting sebelum melangkah pada pelaksanaan. Melalui silabus ini akan dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan. Silabus dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam BSNP.

##### 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah selesai membuat silabus langkah selanjutnya adalah menyusun RPP. Penyusunan RPP merupakan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan media zigzag.

Media zigzag sebagai media utama dalam pembelajaran menulis permulaan, terlebih dahulu dipersiapkan oleh penulis sebelum diterapkan. Media zigzag sebagai rancangan dari penulis adalah suatu media yang terbuat dari papan dan ada benang-benang yang kemudian akan jadi alat latihan dalam gerakan menulis anak.

### 3) Menyusun jadwal

Setelah selesai menyusun semua perangkat pembelajaran, kemudian peneliti menyusun jadwal pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan jadwal yang dilakukan sesuai rencana tindakan yang akan dilakukan., Dalam hal ini penyusunan jadwal yang dilakukan bahwa setiap satu siklus ada tiga kali pertemuan.

### 4) Tindakan

Dalam penelitian ini, yang sangat diperlukan adalah alat pengamatan yang akan dijadikan alat pengumpul data. Pembuatan pedoman pengamatan merupakan hal yang utama.

#### b. Tindakan

Setelah selesai menyiapkan semua perangkat penelitian, langkah berikutnya adalah mengimplemtasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama pada tindakan I dilaksanakan pada minggu ke3 bulan Mei 2009. Adapun cara/langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Membuka Pelajaran

- a) Peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar
- b . Berdo'a
- c) Peneliti mengucapkan salam pembuka pelajaran.

#### 2) Kegiatan Pokok

- a) Hari I (Minggu3 ) =
  - (1) Guru menjelaskan media zigzag pada siswa
  - (2) Guru memberi contoh cara menggunakan media zigzag
  - (3) Guru memberikan latihan pada siswa
  - (4) Guru mengulang latihan penggunaan media zigzag.
  - (5) Guru mengamati proses penggunaan media zigzag yang dilakukan siswa.

b). Kegiatan akhir

- 1) Guru menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru memberi tugas menulis permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran berikutnya dilaksanakan pada minggu ke 4 Bulan Mei 2009, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan juga hampir sama dengan pembelajaran pada pertemuan pertama. Dalam pertemuan kedua ini siswa lebih banyak diberi latihan untuk bermain zigzag serta diberikan latihan menulis huruf vokal dan konsonan. Adapun pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) .Membuka Pelajaran

- a) Peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar
- b) Berdo'a
- c) Peneliti mengucapkan salam pembuka pelajaran.

2) Kegiatan Pokok

- a) Hari I (Minggu4 ) =
  - (1) Guru menjelaskan media zigzag pada siswa
  - (2) Guru memberi contoh cara menggunakan media zigzag
  - (3) Guru memberikan latihan pada siswa
  - (4) Guru mengulang latihan penggunaan media zigzag.
  - (5) Guru mengamati proses penggunaan media zigzag yang dilakukan siswa.

b). Kegiatan akhir

- 1) Guru menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru memberi tugas menulis permulaan.

Pertemuan yang ketiga dilaksanakan pada minggu ke satu bulan Juni 2009. Pada pertemuan kali ini masih melanjutkan pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya. Namun pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi untuk melihat hasil penerapan media zigzag dalam pembelajaran menulis permulaan.



c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan salah satu bagian dari kegiatan penelitian tindakan kelas. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat. Adapun yang dilakukan pemantauan adalah kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari pemantauan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengamatan terhadap guru

Pengamatan terhadap guru yang diamati adalah penampilan guru, kejelasan guru menyampaikan materi, metode guru serta interaksi antara guru dan murid.

2) Pengamatan terhadap siswa

Monitoring terhadap siswa yang diamati adalah perhatian siswa, aktivitas siswa, minat dan konsentrasi siswa serta interaksi antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan guru.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I. Cara menggunakan media zigzag.



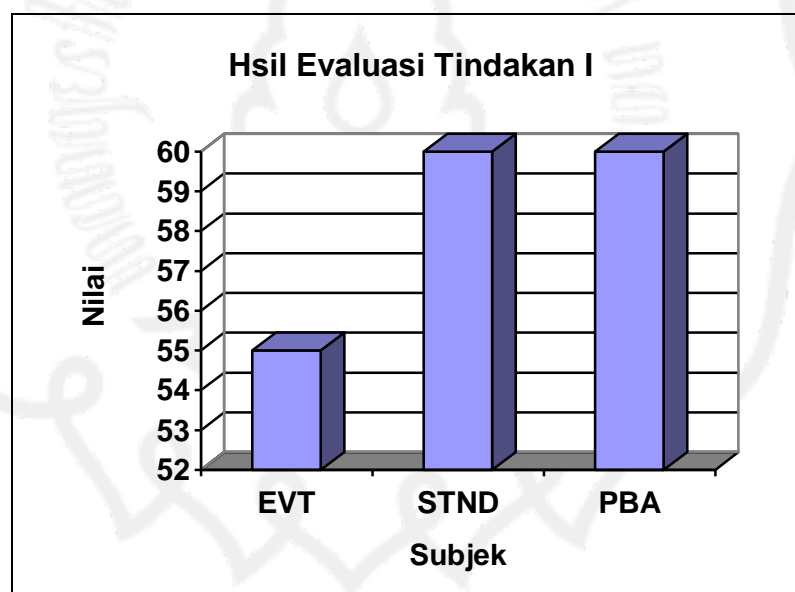
Gambar 1. Guru menunjukkan dan menerangkan cara menggunakan media zigzag.

### 3) Hasil Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka kegiatan yang paling penting adalah melaksanakan evaluasi. Melalui evaluasi ini akan terlihat hasil penerapan media zig zag dalam pembelajaran menulis permulaan. Adapun hasil evaluasi dari tindakan I adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Nilai evaluasi tindakan I

NO	NAMA	HASIL EVALUASI
1	EVT	55
2	STND	60
3	PBA	60

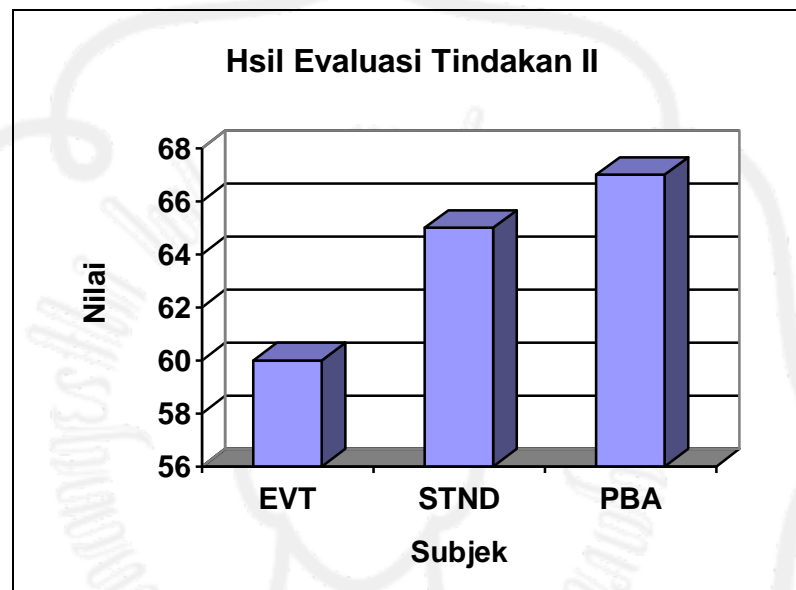


Grafik 2: Hasil prestasi belajar menulis permulaan siswa kelas I SDLB Tunagrahita

Dari hasil evaluasi tersebut yang mendapat nilai 60 ada dua siswa dan yang mendapat nilai 55 ada satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media zigzag meskipun belum maksimal.

Tabel 3: Nilai Evaluasi Tindakan II

NO	NAMA	HASIL EVALUASI
1	EVT	60
2	STND	65
3	PBA	67



Grafik 2: Hasil Evaluasi Belajar Tindakan II pada menulis permulaan siswa kelas I SDLB Tunagrahita

Dari hasil evaluasi tersebut yang mendapat nilai 67 ada dua siswa dan yang mendapat nilai 60 ada satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media zigzag meskipun belum maksimal.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka langkah berikutnya adalah mengadakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama teman kolabor. Merenung kembali tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media zigzag dalam pembelajaran

menulis permulaan siswa tunagrahita ringan. Hasil renungan yang didasarkan pada pengamatan selama kegiatan belajar mengajar maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan KBM tersebut. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah bentuk media, metode guru dan interaksi guru dan siswa yang belum mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dari hasil refleksi ini akan dijadikan dalam pedoman dalam pembuatan perencanaan pada siklus ke II.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

### a. Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah selesai membuat silabus langkah selanjutnya adalah menyusun RPP. Penyusunan RPP merupakan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan media zigzag.

### b. Tindakan

Setelah selesai menyiapkan semua perangkat penelitian, langkah berikutnya adalah mengimplemtasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

Pertemuan pertama pada tindakan ke dua dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Juni 2009. Adapun cara / langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Membuka Pelajaran

- a. Peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar
- b. Berdo'a
- c. Peneliti mengucapkan salam pembuka pelajaran.

#### 2. Kegiatan Pokok

##### a. Hari I (Minggu 3 ) =

- 1). guru menjelaskan media zigzag pada siswa

- 2). guru memberi contoh cara menggunakan media zigzag
  - 3). guru memberikan latihan pada siswa
  - 4). guru mengulang latihan penggunaan media zigzag.
  - 5). guru mengamati proses penggunaan media zigzag yang dilakukan siswa.
- b. kegiatan akhir
- a. guru menyimpulkan pelajaran
  - b. guru memberi tugas menulis permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran berikutnya dilaksanakan pada minggu ke 3 Bulan Juni 2009, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan juga hampir sama dengan pembelajaran pada pertemuan pertama. Dalam pertemuan kedua ini siswa lebih banyak diberi latihan untuk bermain zigzag serta diberikan latihan menulis huruf vokal dan konsonan. Adapun pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- c. Membuka Pelajaran
- 1) Peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar
  - 2) Berdo'a
  - 3) Peneliti mengucapkan salam pembuka pelajaran.
- d. Kegiatan akhir
- a. Guru menyimpulkan pelajaran
  - b. Guru memberi tugas menulis permulaan.

Pertemuan yang ketiga dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Juni 2009. Pada pertemuan kali ini masih melanjutkan pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya. Namun pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi untuk melihat hasil penerapan media zigzag dalam pembelajaran menulis permulaan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu bagian dari kegiatan penelitian tindakan kelas. Monitoring dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat. Adapun yang dilakukan pemantauan adalah kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari pemantauan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Monitoring terhadap guru

Pengamatan terhadap guru yang diamati adalah penampilan guru, kejelasan guru menyampaikan materi, metode guru serta interaksi antara guru dan murid.

2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa yang diamati adalah perhatian siswa, aktivitas siswa, minat dan konsentrasi siswa serta interaksi antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan guru.

d. Refleksi

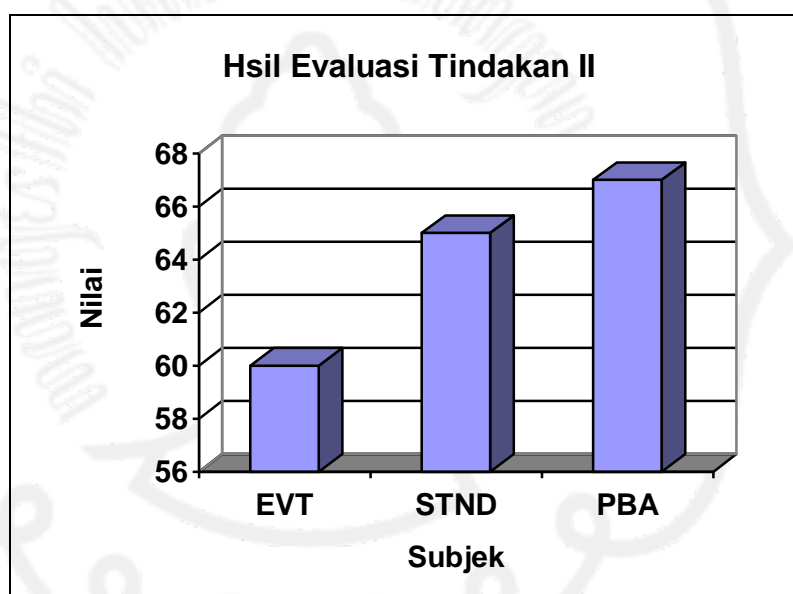
Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka langkah berikutnya adalah mengadakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama teman kolabor. Merenung kembali tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media zigzag dalam pembelajaran menulis permulaan siswa tunagrahita ringan. Hasil renungan yang didasarkan pada pengamatan selama kegiatan belajar mengajar maka ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan KBM tersebut. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah bentuk media, metode guru dan interaksi guru dan siswa yang belum mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka kegiatan yang paling penting adalah melaksanakan evaluasi. Melalui evaluasi ini akan terlihat hasil penerapan media zig zag dalam pembelajaran menulis permulaan. Adapun hasil evaluasi dari tindakan II adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Tentang rekapitulasi nilai rata-rata menulis permulaan per siklus

No	Nama	Pra Siklus (Pre Tes)	Siklus I (Post Test)	Siklus II (Post Tes)
1	EVT	50	55	60
2	STND	55	60	65
3	PBA	45	60	67
JUMLAH		150	175	192
RATA-RATA		5,0	5,8	6,4



Grafik 3: Hasil evaluasi belajar tindakan II pada menulis permulaan siswa kelas I SDLB Tunagrahita

Dari hasil evaluasi tersebut yang mendapat nilai 67 ada dua siswa dan yang mendapat nilai 60 ada satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media zigzag meskipun belum maksimal.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan media zigzag untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ternyata ada peningkatan meskipun belum secara maksimal hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan media zigzag perlu ada tindak lanjut sehingga media zigzag ini merupakan salah satu media yang memiliki peranan dalam perkembangan menulis permulaan.

Media zigzag yang diterapkan pada anak tunagrahita dalam menulis permulaan bukan salah satu faktor namun masih ada berbagai faktor yang mendukung keberhasilan tersebut. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam individu maupun faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu dapat berupa minat, konsentrasi atau motivasi sehingga memudahkan anak untuk mengikuti perintah guru. Sedangkan faktor dari luar individu antara lain guru. Lingkungan sarana dan sarana serta pengaruh teman sebaya, sehingga dalam hal ini siswa merasa aman dan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media zigzag untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita.

Dengan adanya pembelajaran metode zigzag diharapkan :

1. dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pengajaran bagi anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan,
2. memberikan pelayanan belajar pada pengajaran menulis permulaan dengan media yang bisa dengan mudah digunakan siswa.
3. dapat lebih kreatifitas menemukan dan mengembangkan media yang dapat dipakai untuk pengajaran menulis permulaan anak tunagrahita



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita sebelum dilakukannya perlakuan menggunakan media zigzag yaitu anak belum dapat menulis huruf vokal dengan baik.
2. Kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media zigzag ternyata anak dapat menuliskan huruf vokal dengan baik meskipun belum sempurna.
3. Faktor yang mendukung pelaksanaan pengajaran menbulis permulaan dengan menggunakan zigzag yaitu: siswa memiliki ketertarikan dan minat terhadap kagiatan pengajaran menulis permulaan dengan menggunakan media zigzag dan adanya dukungan dari pihak guru dan sekolah terhadap kagiatan pengajaran menulis permulaan dengan media zigzag.

#### B. Saran-Saran

1. Bagi guru
  - a. diharapkan media Zigzag ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pengajaran bagi anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
  - b. memberikan pelayanan belajar pada pengajaran menulis permulaan dengan media yang bisa dengan mudah digunakan siswa.
  - c. Diharapkan lebih berkreatifitas menemukan dan mengembangkan media yang dapat dipakai untuk pengajaran menulis permulaan anak tunagrahita

2. Bagi sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan kegunaan / keunggulan dari media zigzag bergambar sebagai salah satu media pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan media zigzag yang dapat dipakai oleh anak - anak tunagrahita.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sujanto. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : FT. Rineka Cipta.
- Basuki Wibawa. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2002). *Kctmus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sutadi, dkk. (2003). *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rusli Ibrahim. (2003). *Penatalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- R. Angkowo & A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RaJaGrafindo Persada.
- Sutrisna Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Audi Offset.
- Siti Rahayu Haditono, dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suprpto.(1992). *Pelaksanaan Menulis Di Sekolah Dasar*. Makalah disampaikan pada pelatihan pengawas TK /SD.
- Toeti Soekamto. (1996). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.